

# SHOPPING CENTER & AGRITOURISM DENGAN PENDEKATAN ECOLIVING DI SRAGEN

IKE RAHMAWATI\*, WIJAYANTI, SRI HARTUTI WAHYUNINGRUM

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\* [ikerahma@students.undip.ac.id](mailto:ikerahma@students.undip.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sragen merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan ragam budaya maupun kekayaan alamnya, menjadikan Sragen memiliki berbagai destinasi wisata. Upaya pengembangan sektor pariwisata oleh pemerintah Kabupaten Sragen kian digencarkan guna meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sragen. Seiring dengan perkembangan pariwisata di suatu daerah juga akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa oleh para wisatawan atau dapat dikatakan juga berpengaruh terhadap sektor perdagangan. Hal ini menuntut untuk pengadaan fasilitas seperti *shopping center* atau pusat perbelanjaan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan barang maupun jasa para wisatawan, di samping juga sebagai *gathering space* atau *assembly point* (titik kumpul) dari banyaknya pariwisata di Kabupaten Sragen.

Selain sektor pariwisata, Kabupaten Sragen juga memiliki komoditas unggulan pada sektor pertanian yaitu pada bidang agrikultura yang berupa padi. Dari potensi yang ada di Kabupaten Sragen ini perlu adanya upaya untuk mengoptimalkannya menjadi fasilitas yang juga dapat berguna untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dimana hal ini dapat meningkatkan perekonomian daerah dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Jika dikaitkan dengan pengadaan suatu fasilitas pendukung wisata, pengoptimalan sektor pertanian maupun sektor perdagangan sebagai penciptaan lapangan pekerjaan, pengadaan fasilitas berupa *Shopping Center* dan *Agritourism* menjawab permasalahan tersebut. Pengadaan fasilitas ini merupakan wujud dari pemenuhan sarana pendukung wisata seperti *gathering space* sebagai titik kumpul pengunjung atau *assembly point* di Kabupaten Sragen, serta pusat perbelanjaan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan barang dan jasa wisatawan mengingat belum tersedianya fasilitas *Shopping Center* atau *Shopping Mall* di Kabupaten Sragen di samping juga sebagai destinasi wisata edukasi maupun dapat dijadikan *icon* atau *landmark* Kota Sragen.

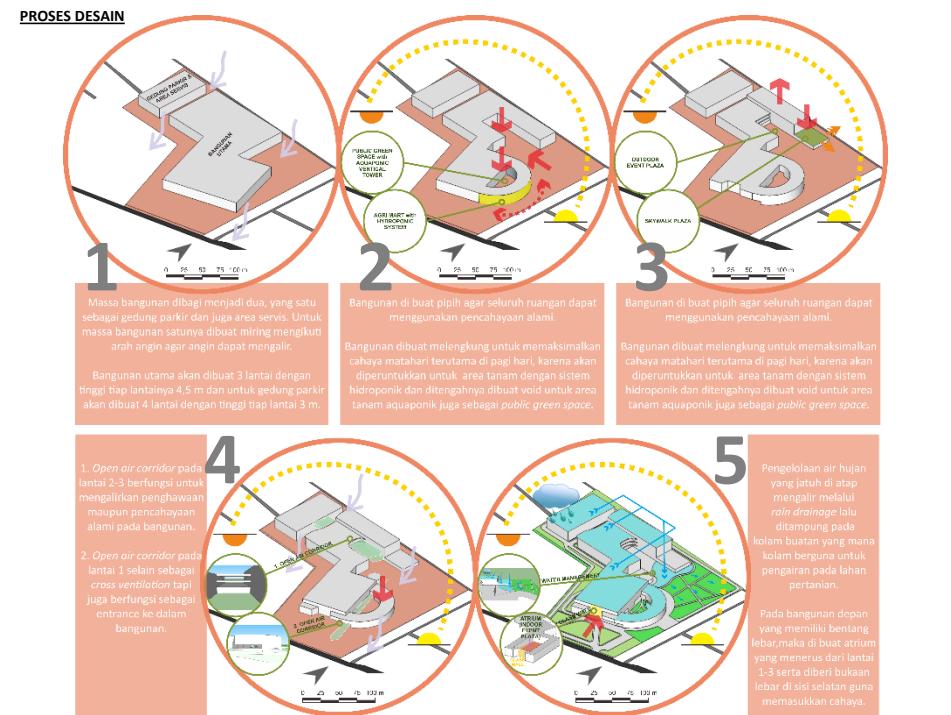
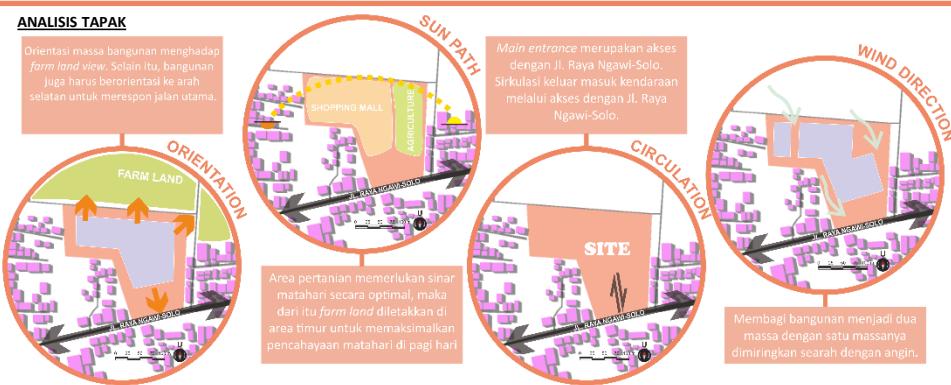
## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Sragen ASRI (aman, sehat, rapi dan indah), dengan slogan ini pemerintah berusaha untuk mewujudkan pembangunan industri berbasis *ecogreen* atau industri yang ramah lingkungan di Kota Sragen. Untuk mendukung pembangunan industri yang ramah lingkungan, pendekatan arsitektur ekologi dalam pengadaan fasilitas *Shopping Center and Agritourism* ini, menerapkan konsep berupa *eco-living*.



*Ecoliving* atau *ecologically sustainable living* merupakan konsep gaya hidup ramah lingkungan dengan berkomitmen untuk menerapkan pola hidup yang lebih baik dengan memerhatikan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar agar terciptanya keserasian antara alam dengan penghuninya.

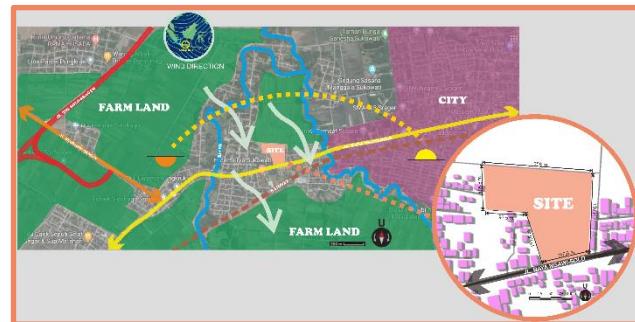
Dalam mewujudkan konsep *ecoliving* disini, terdapat 4 (empat) poin yang dijadikan fokus perancangan, yaitu bangunan sebagai sarana untuk memwadhahi kegiatan perdagangan, bangunan sebagai sarana publik yang berfungsi untuk ruang komunal, bangunan sebagai wadah untuk mengoptimalkan maupun mempromosikan hasil pertanian lokal serta peran bangunan terhadap lingkungan sekitar yang tidak menghasilkan dampak buruk terhadap lingkungan.



## KAJIAN PERENCANAAN TAPAK

Tapak berlokasi di Jl. Raya Ngawi-Solo, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Berdasarkan PERDA Kab. Sragen No. 5 Tahun 2004, Tapak termasuk wilayah Pusat Sub Wilayah Pembangunan I (SWP I), yakni merupakan salah satu wilayah penyangga sebagai wilayah pembangunan dengan pusat pengembangan di Kota Sragen dan juga kawasan di Jl. Sukowati (Jl. Raya Ngawi-Solo) ditujukan untuk dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan jasa.

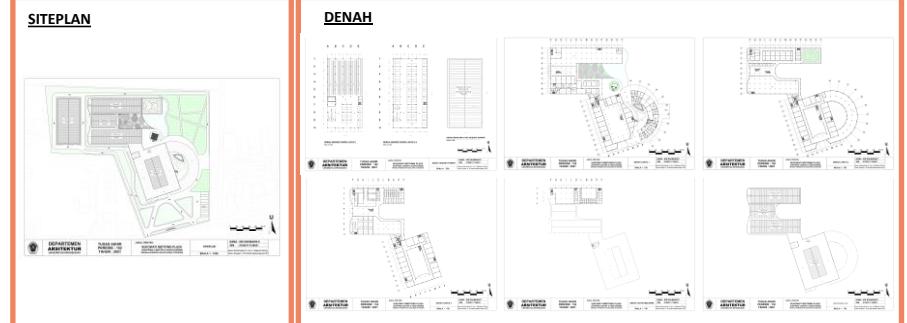
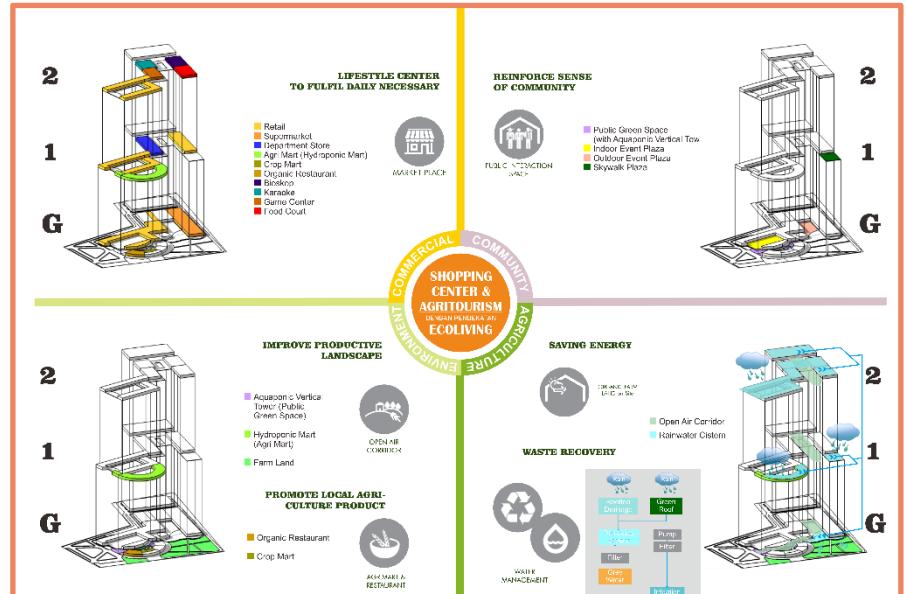
Pemilihan lokasi tapak juga melalui beberapa pertimbangan dengan kelebihan tapak diantaranya: - Memiliki kontur tanah rata; - Merupakan lahan pertanian yang mana cocok dalam pengadaan agrowisata (agritourism); - Memiliki akses yang mudah, yaitu di jalan arteri; - Dekat dengan stasiun Sragen dan gerbang tol Sragen; - Dekat dengan alun-alun Sragen.



- Luas tapak : ±4 hektar
- Batas-batas tapak ialah:
- Utara : Area Persawahan
  - Selatan : Jl. Raya Ngawi-Solo, Ruko, Lokal Kerja, Hotel
  - Timur : Mini Market, Rumah Penduduk
  - Barat : Rumah Penduduk
- Regulasi Tapak :
- KDB : 55% - 65%
  - KLB : 1,3 - 2,2
  - Ketinggian Bangunan : maks. 4 lantai (40 m)
  - GSB : 40 m

## PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan konsep *ecoliving* pada bangunan ini ditunjukkan oleh terpenuhinya empat poin utama yang dijadikan fokus perancangan. Dalam penerapannya dapat ditunjukkan melalui zoning vertikal berikut ini.



## KESIMPULAN

Konsep *ecoliving* disini merupakan wujud konsep bangunan yang memiliki beberapa manfaat dalam satu spot, baik bermanfaat bagi kehidupan manusia maupun kelestarian lingkungannya. Pemaksimalan pemberian *public space* sebagai sarana untuk berinteraksi secara sosial yang bukan hanya sebuah interaksi dengan sesama manusia saja tetapi juga interaksi terhadap lingkungan atau alam sebagai tempat yang kita tinggali.

## DAFTAR REFERENSI

Frick, H., dan Suskiyatno, B. (1998). Dasar-dasar eko-arsitektur. Yogyakarta: Kanisius  
Siradjuddin, M. Y., Idarwani, dan Yusuf, M. 2018. Konsep Eco-living sebagai Wujud Permukiman Berkelanjutan di Kawasan Wisata Benteng Sombaopu, Gowa. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 7*, F. 051-056, 054.